

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat periode 1992-2011. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien pendapatan sebesar 0,06549. Artinya setiap kenaikan pendapatan Rp 1 jutaan akan meningkatkan konsumsi masyarakat rata-rata sebesar Rp. 0,06549 jutaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Keynes yang menyatakan pengeluaran konsumsi masyarakat tergantung dengan tingkat pendapatannya, dimana semakin besar pendapatan yang diterima semakin besar pula konsumsi yang akan dilakukan.
2. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di kabupaten Purwakarta periode 1992-2011. Artinya tingkat suku bunga tidak mempengaruhi keinginan masyarakat untuk melakukan konsumsi. Dimana masyarakat Purwakarta cenderung menggunakan uang tunai untuk pengeluaran konsumsi daripada untuk sebagian ditabung. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien tingkat suku bunga sebesar  $2.19E+10$ .

Artinya jika tingkat suku bunga rata-rata naik sebesar 1persen, maka konsumsi masyarakat akan naik rata-rata Rp. 21,9 miliar rupiah.

3. PDRB dan tingkat suku bunga mampu mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat di Kabupaten Purwakarta sebesar 93,5 persen (ditunjukkan oleh nilai  $R^2$ ). Hal ini ditunjukkan dari koefisien variabel independent (PDRB dan suku bunga) mampu mempengaruhi variabel dependent (Pengeluaran konsumsi) sebesar 0,53061 atau 53,06 persen. Sedangkan sisanya sebesar 46,94 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan terhadap penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pendapatan memiliki hubungan yang kuat dengan konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menggerakkan berbagai sektor ekonomi sehingga dapat mendorong perekonomian ke arah lebih baik yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat.

2. Masyarakat Purwakarta harus mampu mengelola keuangan untuk pengeluaran konsumsinya dengan tepat agar besarnya pengeluaran konsumsi untuk waktu yang akan datang tidak mengalami penurunan dalam jumlah yang besar, dimana antara pengeluaran konsumsi masyarakat Purwakarta harus seimbang dengan besarnya pendapatan yang diperoleh masyarakat tersebut.
3. Bank Indonesia sebagai bank sentral perlu menurunkan BI rate yang menjadi acuan suku bunga bagi perbankan pada tingkat yang normal. Sehingga dengan turunnya suku bunga, diharapkan konsumsi masyarakat dapat meningkat dan mendorong roda perekonomian menjadi lebih baik.